



## PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PERILAKU AKUNTAN PUBLIK DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT DENGAN KESADARAN ETIS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

**Irma Lumban Gaol, Yunilma**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Indonesia

### Informasi Artikel

Diterima : 22 Desember 2019  
Review Akhir : 3 Maret 2020  
Diterbitkan online : Desember 2020

### Kata Kunci

Locus of control professional  
commitment, audit experience,  
behavior of public accountants and  
ethical reasoning

### Korespondensi

E-Mail : [vanessygifta@gmail.com](mailto:vanessygifta@gmail.com)

### Abstract :

*The research purpose to know the effects of locus of control, professional commitment, audit experience and ethical reasoning on the behavior of public accountants in the audit conflict situation. Research respondents consist of auditors at public accountant office in padang, Pekanbaru and medan. The amount of questioner which has spread to the respondents about 120 sheets and questioner which can be analyzed about 87 sheets. Data analysis is done with multiple regression analysis by using SPSS 15.0 program.*

*The results of these research indicate that the locus of control, professional commitment, audit experience and ethical reasoning as moderation when tested together or simultaneously not have significant to auditor in an audit conflict situation. The results partially on locus of control, professional commitment, audit experience and ethical reasoning as moderation not having a significant effect on the behavior in conflict situations for 0072, 0550, and 0419.*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh locus of control, komitmen profesional dan pengalaman audit terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit dengan kesadaran etis sebagai variabel pemoderasi. Responden penelitian terdiri dari para auditor pada kantor akuntan publik di Padang, Pekanbaru dan Medan. Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 120 lembar dan kuesioner yang dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 87 lembar. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 15.0.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa locus of control, komitmen profesional, dan pengalaman audit serta kesadaran etis sebagai pemoderasi bila diuji secara bersama-sama atau simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Hasil penelitian secara parsial terhadap locus of control, komitmen profesional, dan pengalaman audit dengan kesadaran etis sebagai pemoderasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku auditor dalam situasi konflik audit yaitu sebesar 0.072, 0.550, dan 0.419.

**Kata kunci** : Locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit, perilaku akuntan publik dan kesadaran etis

## PENDAHULUAN

Akuntan publik mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan profesi lainnya, dimana profesi ini merupakan profesi yang berlandaskan kepada kepercayaan dari masyarakat atau publik untuk memberikan jasa profesionalnya kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal yaitu pihak manajemen, maupun pihak eksternal yaitu pihak kreditor, investor dan sebagainya. Untuk jasa yang diberikan kepada pihak kedua ini, akuntan yang disebut kreditor ini bertindak sebagai penengah antara dua pihak yang berbeda kepentingan, yaitu antara pihak internal dengan pihak eksternal, karena dalam menjalankan tugasnya auditor harus bertindak obyektif dan independen berlandaskan pada standar dan peraturan yang berlaku serta standar moral yang diterima secara luas, dalam hal ini auditor sering dihadapkan dengan situasi dilema etis dalam pengambilan keputusan.

Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan dan menimbulkan konflik, sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Muawanah (2000) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perilaku auditor dalam situasi konflik audit terhadap peran locus of control, komitmen profesi, dan kesadaran etis. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Atmini (2010), yang menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap respon auditor dalam situasi konflik serta adanya interaksi antara jenis kelamin dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit tetapi interaksi antara locus of control dan kesadaran etis serta interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini tidak menemukan bukti adanya perbedaan pengaruh interaksi antara locus of control dan kesadaran etis serta perbedaan pengaruh interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit antara auditor laki-laki dan auditor perempuan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Zoraifi (2005) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh locus of control, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pertimbangan etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dimana hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Raycha (2010) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara locus of control, komitmen profesi, pengalaman audit. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Utami, Yefta dan Fenny (2007) dimana adanya pengaruh signifikan antara locus of control dan komitmen profesional terhadap respon akuntan publik dalam situasi konflik audit. Tetapi penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara pengalaman audit dengan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik. Hasil yang lain ditemukan oleh Andam Sari (2009) bahwa locus of control dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Dan penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik dengan kesadaran etis. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Nugrahaningsih (2005) dimana hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor internal locus of control, dan auditor external locus of control. Secara statistik, auditor internal locus of control cenderung berperilaku lebih etis daripada auditor external locus of control, terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor senior dan auditor junior. Secara statistik, auditor junior cenderung berperilaku lebih etis jika dibandingkan dengan auditor senior, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dengan perilaku etis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam dan Dicky (2012) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara gender, locus of control, komitmen profesi dan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

Faktor locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit dan kesadaran etis dapat berpengaruh pada akuntan publik dalam mengatasi situasi konflik. Keterkaitan antar variabel tersebut menarik untuk diteliti, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit yang dimoderasi oleh kesadaran etis terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit terhadap perilaku akuntan publik dalam konflik audit dengan kesadaran etis sebagai variabel pemoderasi.

Variabel personalitas yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan auditor adalah locus of control, komitmen profesi, dan pengalaman kerja. Sedangkan cognitive style yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan auditor adalah kesadaran etis. Dengan mencoba mempertimbangkan secara bersama-sama antara variabel personalitas dan cognitive style, diharapkan dapat memprediksi perilaku pengambilan keputusan auditor dalam situasi konflik audit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori akuntansi, khususnya mengenai locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit dan kesadaran etis. Selain itu, sebagai referensi bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk membantu perilaku akuntan publik dalam menghadapi situasi konflik audit. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan normatif dalam pembentukan perilaku calon akuntan dalam mengelola konflik, locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit dan kesadaran etis yang kelak akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti pengaruh interaksi antar ( locus of control, komitmen profesional, pengalaman audit dan kesadaran etis dalam pengambilan keputusan auditor). Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang dan Pekanbaru, sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Kesadaran Etis

Motif kesadaran sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena merupakan sumber dari proses berpikir. Terdapat dua faktor dalam motif kesadaran, yaitu: 1) keinginan akan kestabilan atau kepastian serta 2) kompleksitas dan keragaman (Utami, 2007). Keinginan akan kestabilan menegaskan adanya kemampuan untuk memprediksikan. Hal ini akan memenuhi keinginan individu dalam membangun bagian-bagian konsep yang sesuai satu sama lain secara konsisten. Keinginan akan kestabilan ini mengaktifkan, baik pikiran sadar maupun bawah sadar untuk menghindari ketidakstabilan, ketidakjelasan, atau ketidakpastian informasi. Motif kesadaran akan membantu akuntan publik dalam memprediksi suatu keputusan yang tidak terencana maupun ketika dihadapkan pada keputusan yang terencana dengan baik, agar dapat menghadapi resiko dan ketidakpastian dalam mengambil suatu tindakan.

Menurut Muawanah dan Indriantoro (2001), Tuban Drijah Herwati Sari Atmini (2010: 531-532) kesadaran etis adalah karena pertimbangan berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral, memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan terakhir. Imam Suhakim dan Dicky (2012) menyatakan bahwa kesadaran moral merupakan bagian kapasitas keseluruhan individu untuk menerangkan dan memecahkan masalah-masalah etika. Umi Muawanah (2000: 5) menyatakan bahwa pengembangan kesadaran moral individual, yang merupakan proses kognitif, menentukan bagaimana seorang individu memikirkan dilema etis, proses untuk memutuskan apa yang benar dan salah dalam suatu situasi.

Akuntan publik diharuskan menjunjung etika profesional sehingga memberikan kepercayaan publik dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab akuntan publik pada ketransparanan pelaporan. Tanggung jawab ini tergantung pada integritas, dan integritas tergantung pada perilaku dan kepercayaan etis. Perilaku etis ini dipengaruhi oleh pihak lain sebagai seorang individu dalam lingkungan profesinya tanpa memperhatikan perilaku tersebut sesuai kode etik atau tidak, sehingga kesadaran etis tergantung dari individu. Utami (2007) menyatakan bahwa tahapan pengembangan kesadaran moral individual menentukan bagaimana seseorang berpikir tentang dilema etis, menentukan apa yang benar dan salah. Kesadaran atas benar dan salah tidak cukup memprediksi perilaku pengambilan keputusan etis. Utami (2007) menyatakan bahwa perlu variabel situasional dan individual lain yang dapat berinteraksi dengan komponen kognitif (kesadaran moral) sehingga dapat menentukan bagaimana individu akan berperilaku dalam merespon dilema etis dalam situasi konflik audit.

### Auditing

Auditing merupakan Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Sedangkan menurut (Arens, 2003) mendefinisikan auditing sebagai pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompeten dan independen.

Dilihat dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua

hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002). Auditing ditujukan untuk menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan berdasarkan hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan yang lain. Oleh karena itu, auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan ditinjau dari sudut profesinya.

### **Locus of Control (LOC)**

Locus of control didefinisikan Utami (2007) dan Zoraifi (2005) yang mengatakan sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Menurut Umi Muawanah (2000) mengatakan bahwa yang menggambarkan persepsi seseorang atas beberapa besar kontrol individual atas semua kejadian dalam hidupnya. Imam Suhakim dan Dicky (2012) mengatakan locus of control adalah sebagian orang yang meyakini bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, yang lain melihat diri mereka sebagai pion, yang meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka itu semata-mata karena keberuntungan atau kebetulan, lokus kendali pada kalangan pertama bersifat internal, orang-orang ini percaya bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, lokus kendali pada kelompok kedua bersifat eksternal, mereka percaya bahwa kehidupan mereka diatur oleh kekuatan dari luar diri.

Locus of control merupakan salah satu variabel individu yang diduga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau tindakan yang dilakukan seorang individu. Sebagai variabel yang mandiri, locus of control dimoderasi dengan kesadaran etis agar dapat bersama-sama mempengaruhi pengambilan keputusan etis. Pendekatan ini untuk melihat sikap akuntan publik dalam mengambil keputusan etis yang tegas sesuai dengan etika ketika dihadapkan pada situasi konflik audit.

Zoraifi (2005), Utami (2007), Raycha (2010), dan Imam Suhakim dan Dicky (2012) melakukan penelitian bahwa locus of control dapat berinteraksi dengan kesadaran etis untuk mempengaruhi perilaku dalam konflik audit, dan hasilnya signifikan bahwa interaksi antara kesadaran etis dan locus of control sebagai variabel independen mempengaruhi auditor dalam situasi konflik audit dengan perbandingan terbalik. Utami (2007) juga menyatakan bahwa locus of control dapat berinteraksi dengan kesadaran etis untuk mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam dilema etis. Penelitian lain, Muawanah dan Indriantoro (2001), Utami (2007) dan Andam Sari (2009) meneliti interaksi locus of control dan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam konflik audit, dan hasilnya menunjukkan bahwa locus of control terhadap respon auditor dalam konflik audit tergantung pada tingkat kesadaran etis. Utami (2007) menemukan bahwa interaksi locus of control dengan kesadaran etis yang dirasakan akuntan publik mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit. Locus of control berpengaruh positif terhadap respon akuntan publik dalam situasi konflik audit. Jadi, semakin rendah locus of control pada diri akuntan publik menyebabkan respon dalam menghadapi konflik audit juga rendah. Berdasarkan argumentasi dan review penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> :** Interaksi antara locus of control dengan kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit

### **Komitmen Profesional**

Menurut Modway et al., (1979) komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Identifikasi ini membutuhkan beberapa beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika. Utami (2007) dan Atmini (2010) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keyakinan

dan penerimaan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama organisasi atau profesi, dan gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi atau profesi. Imam Suhakim dan Dicky (2012) menyatakan komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut.

Utami (2007), Atmini (2010), Andam Sari (2009) menguji hubungan antara komitmen profesi, pemahaman etika, dan sikap ketaatan pada peraturan. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntan publik dengan komitmen profesional yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding akuntan publik dengan komitmen yang rendah. Sedangkan Muawanah dan Indriantoro (2001) menguji hubungan antara komitmen profesi dan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam konflik audit. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi komitmen profesi dan kesadaran etis adalah signifikan, berarti komitmen profesi dapat mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam menghadapi situasi konflik audit. Akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus memiliki perasaan terikat dan kepercayaan yang kuat dengan tujuan profesi yang mereka jalankan. Dengan demikian akan memiliki komitmen profesional yang tinggi ketika mengorientasikan tindakannya. Komitmen profesional perlu didukung dengan kesadaran berperilaku etis agar menghindari suatu tindakan yang dapat merusak profesinya dan agar akuntan publik mampu menghadapi tekanan sosial (baik dari atasan maupun dari klien). Utami (2007) menyatakan bahwa interaksi komitmen profesional dengan kesadaran etis yang dirasakan akuntan publik mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit. Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap respon akuntan publik dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti semakin rendah komitmen profesional menyebabkan respon akuntan publik dalam konflik audit juga rendah.

Akuntan publik dengan komitmen profesional yang tinggi akan memiliki kesadaran etis yang tinggi dalam merespon situasi konflik audit dengan mengabaikan tekanan sosial yang ada, dibanding individu dengan komitmen profesional yang rendah akan menerima tekanan sosial yang ada. Berdasarkan argumentasi dan review pada penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> :** Interaksi antara komitmen profesional dengan kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit

## **Pengalaman Audit**

Pengalaman langsung merupakan faktor individu yang dianggap dapat mendukung hasil penelitian ini. Dengan pengalaman kerja dalam kurun waktu empat tahun (Utami, 2007) dan (Andam Sari, 2009), maka akuntan publik dianggap telah berpengalaman untuk menghadapi konflik audit. Proporsi tentang pertimbangan profesional dalam akuntansi, menunjukkan bahwa pengalaman memunculkan suatu struktur pengetahuan yang skematis dan abstrak, yang diperoleh dalam memori lama. Struktur pengetahuan memberikan suatu petunjuk bagi proses pertimbangan dan respon terhadap situasi yang timbul dalam proses audit.

Utami (2007) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman akuntan publik semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam hal pengalaman, penelitian-penelitian dibidang psikologi telah dikutip oleh Utami (2007) dan Andam Sari (2009) memperlihatkan bahwa seseorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Tsui dan Gul (1996) dalam penelitiannya menetapkan pengalaman berdasarkan kurun waktu empat tahun, karena dalam kurun waktu empat tahun akuntan publik dianggap telah berpengalaman dalam situasi konflik audit. Pengalaman akan diinteraksikan dengan kesadaran etis, diprediksikan pengalaman yang banyak akan memiliki kesadaran etis yang tinggi sehingga

tidak salah dalam mengambil keputusan, sedangkan pengalaman yang sedikit akan memiliki kesadaran etis yang rendah. Namun, pengalaman saja tidak cukup tanpa didukung kesadaran etis, oleh karena itu penelitian ini menginteraksikan pengalaman audit dengan kesadaran etis. Utami (2007) menemukan bahwa interaksi pengalaman audit dengan kesadaran etis yang dirasakan akuntan publik tidak berpengaruh terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit. Hasil yang lain ditemukan oleh Andam Sari (2009) bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Berdasarkan argumen dan review penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> :** Interaksi antara pengalaman audit dengan kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Didalam penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai unit analisis. Data penelitian dikumpulkan melalui survey dengan mengirimkan kuesioner dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini kepada auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang, Pekanbaru dan Medan yang terdaftar di Directory Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAI. Hal ini dilakukan karena ketiga kota ini merupakan kota-kota terbesar di pulau Sumatra dan memiliki kantor akuntan publik dengan jumlah banyak jika dibanding dengan kota-kota lain. Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling. Kriteria pada penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu (1) auditor yang bekerja di KAP di Padang, Pekanbaru dan Medan (2) KAP yang bersedia mengisi kuisisioner.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Perilaku Akuntan Publik dalam situasi konflik audit.

Perilaku auditor dalam situasi konflik dapat diartikan sebagai indikasi perilaku etis dan independen auditor dalam mengambil keputusan dalam situasi konflik yang dihadapi yaitu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam satu aspek kinerja. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana akuntan publik mau memenuhi tuntutan klien dalam situasi konflik (Utami, 2007). Variabel ini diukur melalui tiga kasus pendek yang dikembangkan oleh Utami (2007). Responden diminta mengambil keputusan atas suatu kasus yang dihadapi dengan cara menerima atau menolak permintaan klien. Skala likert 5 poin digunakan untuk melihat perilaku etis, perilaku etis (poin 1) dan perilaku tidak etis (poin 5).

#### **Variabel Moderating**

### **Kesadaran etis**

Menurut Muawanah dan Indriantoro (2001) serta Atmini (2010: 531-532) kesadaran etis adalah karena pertimbangan berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral, memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan terakhir. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam suatu kejadian (Utami, 2007). Variabel ini diukur menggunakan Multidimensional Ethics Scale (MES) yang dikembangkan oleh Utami (2007) dengan mengadopsi 3 skema. Skema ini mengukur level kesadaran etis dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari skala 1 (sangat setuju) sampai skala 5 (sangat tidak setuju).

## **Variabel Independen**

### **Locus Of Control**

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya (Nugraningsih, 2005). Locus of control, diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Utami (2007). Instrumen ini menggunakan 8 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

### **Komitmen professional.**

Imam Suhakim dan Dicky (2012) menyatakan komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Variabel ini dioperasionalkan sebagai tingkat identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu seperti yang dikembangkan oleh Utami (2007) yang dikarakteristikan dengan keyakinan, penerimaan nilai dan tujuan profesi, kemauan untuk mengupayakan dengan sungguh-sungguh kepentingan profesi, serta keinginan untuk menjaga keanggotaan dalam profesi. Instrumen ini menggunakan 7 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta menunjukkan pilihan jawaban mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

### **Pengalaman audit.**

Pengalaman langsung merupakan faktor individu yang dianggap dapat mendukung hasil penelitian ini. Dengan pengalaman kerja dalam kurun waktu empat tahun Utami (2007) dan Andam Sari (2009), maka akuntan publik dianggap telah berpengalaman untuk menghadapi konflik audit. Variabel ini didefinisikan dengan pengalaman akuntan publik dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Utami, 2007). Informasi mengenai instrument ini diperoleh dari data demografi responden dan pengalaman audit ini dilihat dari banyaknya penugasan yang dilakukan. Untuk lamanya waktu pengalaman menggunakan skala likert 7 poin dengan meminta responden menunjukan pilihan antara kurang dari 2 tahun (poin 1) sampai dengan lebih dari 7 tahun (poin 7). Untuk jumlah penugasan audit menggunakan skala likert 7 poin dengan meminta responden menunjukkan pilihan antara kurang dari 2 penugasan (poin 1) sampai dengan lebih dari 7 penugasan (poin 7).

## **Metode Analisis**

### **Pengujian Instrumen Data**

#### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner ini dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor konstruk. Suatu instrument dinyatakan valid jika mempunyai factor loading lebih dari 0,4 (Chia, 1995). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan handal, pengujian reliabilitas dilakukan dengan cronbach alpha untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi diantara komponen yang membentuk tes secara keseluruhan. Suatu instrument dikatakan reliable apabila cronbach alpha lebih dari 0,5 (Nunnally, 1978).



## Model Penelitian

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic inferensial yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1X_4 + \beta_6X_2X_4 + \beta_7X_3X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku akuntan public dalam situasi konflik audit

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Locus of control

$X_2$  = Komitmen professional

$X_3$  = Pengalaman audit

$X_4$  = Tingkat kesadaran etis

$X_1X_4$  = Interaksi antara locus of control dengan tingkat kesadaran etis

$X_2X_4$  = Interaksi antara komitmen professional dengan tingkat kesadaran etis

$X_3X_4$  = Interaksi antara pengalaman audit dengan tingkat kesadaran etis

$\beta_1... \beta_7$  = Koefisien regresi

e = Kesalahan Pengganggu (error)

## Model Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (Uji koefisien determinasi, Uji statistik F, Uji statistik t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Umum Responden

Didalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis peneliti menggunakan data primer yang didapat dengan menyebarkan 120 kuesioner kepada kantor akuntan publik yang berada di Padang, Pekan baru dan Medan. Dari proses penyebaran tersebut diperoleh rincian seperti yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini

**Tabel 1.** Deskriptif Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah Kuesioner yang disebarkan	120	100
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	30	25
Kuesioner yang dikembalikan	90	75
Kuesioner yang rusak	3	2.5
Total Jumlah Kuesioner yang diolah	87	87

## Demografi Responden

**Tabel 2.** Karakteristik Responden

Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
Gender :		
Pria	38	43,68
Wanita	49	56,32
Tingkat Pendidikan :		
Sarjana (S3)	1	1,15
Sarjana (S2)	4	4,6
Sarjana (S1)	80	91,95
Diploma 3	2	2,3
SLTA	0	0
Kedudukan dalam KAP		
Partner	1	1,15
Manajer	2	2,3
Senior	58	66,66
Junior	24	27,59
Lainnya	2	2,3

## Pengujian Instrumen Data

### Pengujian Validitas

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Pengujian Validitas

Keterangan	KMO	Min - Maxs	Kesimpulan
Locus of control (X1)	0,620	0,453 – 0,835	Valid
Komitmen Profesional (X2)	0,631	0,403 – 0,926	Valid
Kesadaran Etis (X3)	0,577	0,626 – 0,795	Valid
Perilaku Akuntan Publik Ilustrasi 1 (Y1.1)	0,753	0,521 – 0,899	Valid
Perilaku Akuntan Publik Ilustrasi 2(Y1.2)	0,697	0,612 – 0,877	Valid
Perilaku Akuntan Publik Ilustrasi 3 (Y1.3)	0,752	0,433 – 0,897	Valid

Dari tabel 3 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat untuk dilakukannya pengujian validitas, karna masing-masing item pertanyaan memiliki nilai KMO > 0,5 dan factor loading > 0,4.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Reliabilitas

Keterangan	Cronbach Alpha	Cut-Off	Kesimpulan
Locus of control (X1)	0,723	0,50	Reliable
Komitmen Profesional (X2)	0,616	0,50	Reliable
Kesadaran Etis (X3)	0,605	0,50	Reliable
Perilaku Akuntan Publik Ilustrasi 1 (Y1.1)	0,903	0,50	Reliable
Perilaku Akuntan Publik Ilustrasi 2(Y1.2)	0,798	0,50	Reliable
Perilaku Akuntan Publik Ilustrasi 3 (Y1.3)	0,838	0,50	Reliable

Dari tabel diketahui bahwa setiap variabel yang valid menghasilkan nilai *cronbach alpha* diatas 0,50.

**Deskriptif Statistik**

**Tabel 5.** Deskriptif Statistik

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-Rata	Std Deviasi
Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi konflik audit (Y)	42 - 210	42 – 115	70,6667	15,91523
Locus of control (X1)	8 – 40	17 – 28	23,1839	3,19348
Komitmen Profesional (X2)	7 – 35	13 – 22	16,9195	2,16858
Pengalaman Audit (X3)	4 – 28	9 – 21	15,4023	3,38416
Kesadaran Etis (X4)	3 – 15	6 – 13	9,3448	2,10662

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa tidak ada masalah pada asumsi klasik dalam penelitian ini dan bisa dilakukan pengujian berikutnya.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian yaitu sebesar 0,120. Hal ini membuktikan bahwa variabel (X) memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi variable (Y) dalam memenuhi permintaan klien sebesar 12% sedangkan sisanya 88% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam tahapan pengujian hipotesis.

**Uji Statistik F**

Dari pengujian dapat terlihat bahwa nilai sig 0,164 > 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak dan dapat disimpulkan bahwa locus of control (X1), komitmen profesional (X2) dan pengalaman audit (X3) yang dimoderasi dengan tingkat kesadaran etis (X4) tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien.

**Uji Statistik t**

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.115	25.488		3.967	.000
	x1	2.882	1.339	.578	2.153	.034
	x2	.585	1.063	.080	.550	.584
	x3	.609	1.784	.130	.342	.734
	x4	.655	1.686	.087	.389	.699
	x1.x4	.254	.139	1.173	1.823	.072
	x2.x4	.058	.097	.159	.601	.550
	x3.x4	.161	.199	.475	.812	.419

a. Dependent Variable: y

## Pembahasan

Pengaruh locus of control terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan tingkat kesadaran etis sebagai variabel pemoderasi.

Dari persamaan diketahui nilai koefisien regresi moderasi locus of control (X1) dengan kesadaran etis (X4) menghasilkan nilai koefisien regresi berslop positif sebesar 0,254, artinya locus of control (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Y) dengan tingkat kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi, yang dibuktikan secara nyata dengan signifikan sebesar 0,072, dari hasil pengujian terlihat bahwa signifikan  $0,072 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan locus of control (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien dengan tingkat kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi.

Penyebabnya adalah pengalaman dan kematangan emosi yang dimiliki akuntan publik tidak mampu mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit. Didalam hal ini tidak adanya kesadaran etis yang mengungkapkan bahwa emosi akan semakin menambah konflik dan menyelesaikan masalah menjadi pertimbangan utama akuntan publik, adanya kontrol emosi yang berasal dalam maupun luar diri akuntan publik sangat berpengaruh dominan dalam perilaku akuntan publik dalam melakukan tindakan memenuhi permintaan klien pada saat terjadi konflik audit. Akuntan publik yang telah memiliki reputasi dan memiliki tingkat pengalaman audit yang tinggi tentu tercermin dalam profesionalisme akuntan publik dalam memenuhi permintaan klien pada saat terjadinya konflik audit. Pada umumnya auditor tentu akan menolak segala pemberian dari klien yang akan merusak reputasi mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan kemampuan akuntan publik dalam mengendalikan emosi dengan mempertimbangkan kesadaran etis sangat mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam menghadapi permintaan klien disaat konflik audit.

Hasil yang ditemukan didalam penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Utami (2007), didalam penelitian tersebut ditemukan bahwa locus of control (X1) berpengaruh terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) dengan tingkat kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi, penyebabnya adalah tidak adanya kematangan emosional dibarengi dengan tidak adanya pertimbangan etis yang berasal dari dalam diri auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan tingkat kesadaran etis sebagai variabel pemoderasi

Untuk variabel independen kedua yaitu moderasi antara komitmen profesional (X2) dengan tingkat kesadaran etis (X4) diperoleh nilai koefisien regresi berslop positif sebesar 0,058, arah yang terbentuk dari persamaan regresi memperlihatkan bahwa komitmen profesional (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien dengan tingkat kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi, yang dibuktikan secara nyata dari pengujian t-statistik dengan nilai signifikan sebesar 0,550 didalam melakukan pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan konsisten 0,05. Dari pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai sig  $0,0550 > 0,05$ , maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dari keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien dengan tingkat kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak adanya penyimpangan didalam pelaksanaan komitmen untuk bekerja secara profesional, hal ini terlihat bahwa akuntan publik yang dapat melayani klien secara maksimal dan tidak melakukan kolusi

tertentu guna memperlancar kepentingan pihak tertentu, kondisi tersebut tidak mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik, pada saat yang sangat genting akuntan publik dapat berfikir secara etis sehingga nilai profesional yang dimiliki akuntan publik menjadi baik. Oleh sebab itu hasil yang diperoleh didalam penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Utami (2007) dalam penelitiannya ditemukan bahwa komitmen profesional (X2) seringkali dilanggar tanpa mempertimbangkan nilai tingkat kesadaran etis (X4) yang mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) disaat krisis untuk memenuhi permintaan klien.

**Pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan tingkat kesadaran etis sebagai variabel pemoderasi**

Untuk variabel independen yang ketiga yaitu moderai antara pengalaman audit (X3) dengan tingkat kesadaran etis (X4), diperoleh nilai koefisien regresi berslop positif sebesar 0,161, nilai regresi yang terbentuk menunjukkan pengalan audit (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku akuntan publik dlam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien dengan tingkat kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi, yang dibuktikan secara nyata dengan nilai signifikan sebesar 0,002 didalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha 0,05. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai sig 0,419 > 0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulakn bahwa pengalan audit (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien dengan tingkat kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi.

Hasil yang ditemukan didalam pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa pengalaman kerja akuntan publik didalam menghadapi berbagai kasus tidak semakin mematangkan kepribadian akuntan publik yang tercermin dari perilaku akuntan publik pada saat krisis dalam menghadapi permintaan klien yang tidak menyimpang dari nilai tingkat kesadaran etis (X4). Hasil yang diperoleh didalam penelitian ini tidak didukung oleh penelitian utami (2007) yang mengungkapkan pengalaman audit (X3) akan membentuk kematangan pribadi dari seseorang akuntan publik yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku akuntan publik dalam situasi konflik (Y) didalam memenuhi permintaan klien yang tidak menyimpang dari nilai tingkat kesadaran etis (X4).

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa locus of control (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) didalam memenuhi permintaan klien dengan kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Utami (2007) menurutnya locus of control (X1) berpengaruh terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) dengan kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi, penyebabnya adalah tidak adanya kematangan emosional dibarengi dengan adanya pertimbangan etis yang berasal dari dalam diri akuntan publik akan mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa komitmen profesional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien dengan kesadaran etis (X4) sebagai

variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami (2007) yang menyatakan bahwa komitmen profesional (X2) seringkali dilanggar tanpa mempertimbangkan nilai kesadaran etis (X4) yang mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) pada saat memenuhi permintaan klien.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa pengalaman audit (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) dalam memenuhi permintaan klien dengan kesadaran etis (X4) sebagai variabel pemoderasi. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utami (2007) yang menyatakan pengalaman audit (X3) akan membentuk kematangan pribadi dari seorang akuntan publik dalam situasi konflik audit (Y) didalam memenuhi permintaan klien yang tidak menyimpang dari nilai kesadaran etis (X4)

## **KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa tingkat kesempurnaan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini tidak terlalu tinggi, penyebabnya adalah adanya keterbatasan yang peneliti temukan didalam penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Jumlah sampel yang digunakan masih tergolong sampel kecil sehingga tidak dapat mencerminkan jumlah populasi secara keseluruhan.
2. Masih adanya sejumlah variabel lainyan yang tidak digunakan didalam penelitian ini yang juga mempengaruhi perilaku akuntan publik dalam situasi konflik, sehingga mengakibatkan tingkat akurasi hasil yang ditemukan tidak begitu sempurna.

### **Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran :

1. Auditor, disarankan agar tetap menjunjung nilai-nilai profesionalisme dalam menjaga komitmen mereka kepada klien dan tidak lari dari nilai kesadaran etis, hal ini sangat penting untuk menjaga reputasi yang dimiliki auditor.
2. Bagi peneliti dimasa datang disarankan agar menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, dan dilakukan pada kantor akuntan publik dan variabel yang lebih banyak, dan tentu dilakukan dalam tempo yang lebih panjang, hal ini penting agar akurasi hasil yang ditemukan pada penelitian dimasa datang menjadi lebih akurat dan sempurna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andam Sari, Kartika. 2009. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesional dan Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dan Tingkat Kesadaran Etis sebagai Variabel Moderating. Skripsi pada Program Sarjana Universitas Bung Hatta.
- Atmini, Tuban Dirjah Herawati Sari. 2010. "Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat Dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis". Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Chia, Y. M. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and Their Intraction Affect on Managerial Performance: A Singapore

- Study Journal Of Business Finance And Accounting. (Fall) 811-839.
- Fauzi, Achmad. 2001. Pengaruh Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Thesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ford, Robert C. and W. D. Rhicardson, 1994. Ethical Decision Making: A Review of the Emphirical Literature. *Journal of Business Ethics*, Vol. 13: 205-22.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, N. 1997. *Ekonometrika Dasar* Terjemahan Sumarni Zein, Erlangga, Jakarta.
- Herliansyah, Y., dan Meifida Ilyas, 2006, Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Relevan dalam Auditor Judgment, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak, 2005, *Akuntansi Keperilakuan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Suhakim, Ade dan Dicky Arishudama, 2012, Pengaruh Gender, Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik, Jakarta.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 1998, Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen, dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, pp. 13-28.
- Knapp, Michael C, 1985. Audit Conflict: An Emprical Studi of Received Ability to Explain Audit Findings, *Journal of Accounting Review*, Vol. LX, No. 2 (April): 202-211.
- Muawanah, U., dan Nur Indriantoro, 2001, Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, pp: 133-150.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1 Jilid Keenam. Jakarta: Slemba Empat.
- Nunnally, J. C. 1978. *Psychometric Theory*. Mc-Graw-Hill, New York.
- Ponemon, Lawrence A, 1992, Ethical Reasoning and Selection-Socialization in Accounting. *Accounting, Organization and Society*, (March), pp 239-234.
- Raycha Yuliani, Lia, 2010, Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesi, dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Moderating, Yogyakarta.
- Reiss , Michelle C dan Kaushik Mitra, 1998, The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors, *Journal of Business Ethics* 17, pp: 1581-1593.
- Suraida, Ida, 2005, Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, pp: 115-129.
- Tsui, Judi S. L., dan Ferdinand A. Gul, 1996, Auditors' Behaviour in an Audit Conflict Situation: A Research Note on The Role of Locus of Control and Ethical Reasonimg, *Accounting Organizations and Society*, Vol. 21, No. 1, pp: 41-51.
- Utami, Intiyas, Nugroho Kus Andi Yefta dan Indrawati Fenny, 2007. Situasi Konflik Audit Akuntan Publik Pendekatan Dari Aspek Keperilakuan, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Zoraifi, Renata. 2005. "Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5. No. 1. Surakarta: Jurusan Akuntansi FE Universitas Sebelas Maret. Februari. 12-26.